

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.¹ Sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.²

Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM). Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan PBM tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Pada dewasa ini masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan PBM. Seringkali muncul berbagai keluhan atau kritikan para siswa, orang tua siswa ataupun guru berkaitan dengan pelaksanaan PBM tersebut.

Keluhan-keluhan seperti kegaduhan siswa di dalam kelas, ngantuk, tidak faham dengan apa yang disampaikan guru, sebenarnya tidak perlu terjadi atau setidaknya dapat diminimalisasikan, apabila semua pihak dapat berperan, terutama guru sebagai pengelola kelas dalam fungsi yang tepat. Sementara ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar saja. Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil, yang terutama adalah pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 20, hlm. 27

² Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 4.

kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Pengelolaan kelas menurut penulis adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan.

Terkait dengan keberhasilan peserta didik, guru memiliki peran yang sangat urgen sekali, terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, dimana kelas merupakan tempat interaksi belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka peserta didik akan mendapatkan pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien.

Kemampuan mengelola kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol dan mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi tidak akan menjadi sempurna apabila seorang guru yang menguasai materi atau bahan ajar akan tetapi tidak bisa menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik dengan mampu mengatur peserta didik dan juga fasilitas yang terdapat di dalam kelas.

Dengan adanya persaingan yang ada di dunia pendidikan sekarang ini tentu menuntut sekolah untuk berlomba-lomba menghasilkan *out put* dalam hal ini siswa yang memiliki daya saing, sehingga banyak sekolah yang muncul dengan bermacam-macam desain, misalnya sekolah dengan *background islam terpadu (IT)*, *full day school*, berstandar nasional atau bahkan internasional. Dari bermacam-macam bentuk sekolah ini tentu memiliki manajemen sekolah yang berbeda, dan tentu guru yang ada memiliki strategi dalam pengelolaan kelas yang berbeda pula.

Sedangkan mereka yang kurang puas dengan pendidikan formal cenderung memilih pendidikan alternatif, yakni sekolah yang bentuk dan

metode belajarnya berbeda dari sekolah formal. Bentuk dari sekolah alternatif sendiri beragam, mulai kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) atau yang dahulu di kenal dengan anak cacat, *home schooling* atau belajar di rumah, sampai sekolah alternatif berbasis kurikulum alam yang bisa melebar dalam bentuk *outbound*.³

Dalam penelitian ini penulis akan fokus kepada pendidikan dengan konsep sekolah alam, yakni sekolah yang mengajak siswanya lebih dekat dengan alam atau pendidikan berbasis lingkungan, karena proses belajarnya lebih banyak di lakukan di alam bebas.

Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) yang berada di daerah Ungaran Barat merupakan salah satu sekolah yang menggabungkan dan mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual serta berbagai ketrampilan hidup siswa sejak mereka usia dini, karena pendidikan yang ada di SAUNG dimulai dari pra sekolah, yaitu dari tingkat PAUD, TK dan SD. SAUNG menerapkan pola pembelajaran di alam terbuka untuk melatih aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan Sekolah yang membebaskan, meng-eksplorasi kreatifitas dan daya fikir anak dengan metode *fun learning* (dimana anak merasa selalu *fun* tanpa merasa anak sedang belajar materi pelajaran). Dengan kekayaan dan pemandangan alam sekitar yang masih asri, dengan sumber daya pengajar yang mendukung proses pembelajaran dan dukungan fasilitas yang mencukupi, memberikan lingkungan belajar yang *fresh*. Suasana belajar yang diterapkan dengan model saung sehingga anak bisa belajar sambil menikmati keindahan alam, dengan pembelajaran dilakukan didalam dan di luar kelas.

Melalui konsep sekolah alam itu, para siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dan mengeksplorasi alam di sekitarnya. Dengan demikian, siswa merasa nyaman, senang, dan tidak merasa terbelenggu karena dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya narasumber. Di sekolah ini, guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra.

³ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif Mengapa Tidak?! (buku pintar sekolah alam/outbound, home schooling, dan anak berkebutuhan khusus)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 9

Karena pendidikan yang berbasis alam inilah peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana pengelolaan kelas yang ada di Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) pada tingkat Sekolah Dasar, dengan pembelajaran yang dilakukan didalam dan diruang kelas. Tentu dalam pengelolaan kelas pada sekolah alam berbeda dengan sekolah konvensional. Bagaimana seorang guru mampu mengatur peserta didik dengan pola pembelajaran di alam terbuka akan tetapi tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Alasan penulis memilih manajemen kelas karena dalam proses pembelajaran manajemen kelas sangat penting sekali, karena dengan manajemen atau pengelolaan kelas yang baik merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.⁴

Richard I. Arends mengutip dari Kounin, J.S dalam bukunya *discipline and group management in classroom* bahwa aspek yang paling menantang dalam pekerjaan guru adalah mengembangkan dan mempertahankan kelas yang *well managed* (terkelola dengan baik).⁵

Manajemen atau pengelolaan kelas yang baik sebenarnya mencegah timbulnya masalah melalui cara perencanaan, kecepatan pelajarannya serta sarana yang ada untuk mencegah terjadinya perilaku buruk dalam kelas. Dari situlah bagaimana kapasitas guru dapat diukur dalam hal kemampuannya mengelola kelas sehingga dapat dikatakan guru tersebut menciptakan kelas yang terkelola dengan baik.

Perlu penulis jelaskan disini bahwa pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran memberi informasi, bertanya, menilai dan lain sebagainya. Maka manajemen kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), cet. 2, hlm. 145.

⁵ Richard I. Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, tej. Helly prajitno soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 180

mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran, diantara kegiatannya yaitu: pembinaan “*report*”, menghentikan perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif dan sebagainya. Dengan kata lain, di dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan, sedangkan pembelajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional.⁶

Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yaitu pengaturan orang (peserta didik) dan pengaturan fasilitas. Kelas yang di atur dengan baik pada hakikatnya dapat mendukung iklim pembelajaran. Maka di dalamnya, semua siswa akan tertib, namun tidak kaku dan mereka akan merasa aman dari kekerasan fisik dan kekhawatiran akan ejekan.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “*Studi Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.⁷

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru

⁶ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), Cet I, hlm. 36

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 106

sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru.⁸

Atau dapat di katakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.⁹

2. Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk dari pendidikan yang berbasis lingkungan.

Menurut Efriyani Djuwita, M.Si seorang psikolog Perkembangan Anak dan staf pengajar Fakultas Psikologi UI, Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang?
2. Apa keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang?
3. Bagaimana upaya meningkatkan keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang?

⁸ *Ibid*, hlm. 108

⁹ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2009), Cet. I, hlm. 106.

¹⁰ Apa itu sekolah alam?, dalam <http://abudira.wordpress.com/2009/03/17/apa-itu-sekolah-alam/>, download tanggal 10 Februari 2010

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas yang ada di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang.
2. Untuk mengetahui apa keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang
3. Untuk mengetahui upaya meningkatkan keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang.

E. Kajian Pustaka

1. Lutfhi Hernawan (3103290), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009, dengan skripsinya yang berjudul *Pola Pengelolaan Kelas Imersi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009*, memaparkan bagaimana pola pengelolaan kelas imersi yakni kelas yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan bahasa asing sebagai pengantar.¹¹
2. Siti Yuliatun (3100301), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007, *Manajemen Pengelolaan Kelas Mata Pelajaran PAI pada Anak Autisme (Studi di Semarang Autism School Tembalang Semarang)*, pengelolaan kelas di Semarang autism school tembalang Semarang khusus untuk anak autisme mana yang lebih baik dan mendukung untuk perkembangan dan kemajuan anak, maka akan mereka gunakan. Jadi secara khusus belum ada pedoman khusus untuk pengelolaan kelas anak autis. Dijelaskan pula bahwa dalam pengelolaan kelasnya melibatkan beberapa pihak yaitu: orang tua murid, guru (terapis), kepala sekolah,

¹¹ Lutfhi Hernawan, *Pola Pengelolaan Kelas Imersi di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009), t.d.

masyarakat sekitar, dan orang-orang yang dapat mengatasi anak autisme yaitu psikolog, dan dokter.¹²

Dan dari tulisan-tulisan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan manajemen kelas yang ada di sekolah alam. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil studi kasus di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

F. Metode Penelitian

Penelitian yang kami lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden.¹³ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) sebagai obyek penelitian dengan di fokuskan pada pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang sehingga mengetahui keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang.

Penelitian dalam penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berupa hitungan lainnya.¹⁴ Atau Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang

¹² Siti Yuliatun, *Manajemen Pengelolaan Kelas Mata Pelajaran PAI pada Anak Autisme (Studi di Semarang Autism School Tembalang Semarang)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), t.d.

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

¹⁴ Straus dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Daftar Pustaka, 2003), hlm. 4

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang.

Penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Beberapa metode yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹⁶

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengadaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹⁷

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang dan tersamar, di mana peneliti akan mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana manajemen kelas di SD Sekolah Alam

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm. 6.

¹⁶ Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 82.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), Edisi Revisi VI, hlm. 86

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 310

Ungaran (SAUNG) Semarang, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa.

Di samping itu peneliti juga menggunakan observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁹ Observasi partisipatif sendiri dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, partisipasi lengkap.²⁰

Dalam penggunaan metode observasi ini tergolong observasi partisipasi moderat, dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Diantarnya peneliti akan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mengetahui keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²¹ Atau dikatakan juga dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²²

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data otentik sebagai pelengkap, diantaranya untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru, karyawan dan siswa, dan sebagian umum data-data yang ada di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), cet. 4, hlm. 64

²⁰ *Ibid*, hlm. 66

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 73

²² Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 280.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²³ Metode ini di gunakan untuk mencari data dengan pihak-pihak yang terkait, guna mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

Diantara pihak yang akan peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah SD SAUNG, terkait dengan sejarah sekolah, kondisi dan letak geografis sekolah dan juga data-data yang mendukung penelitian. kemudian dewan guru, yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, dan untuk mendukung hasil dari penelitian, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada wali murid dengan mengambil sampel, guna mengetahui respon wali murid sebagai pelanggan, sehingga mendukung data untuk mengetahui keunggulan komperatif yang dimiliki oleh SD SAUNG, dan jika diperlukan peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pihak lain yang terkait.

2. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (interpretasi).²⁴

Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode triangulasi data, yakni metode dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵

²³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 260.

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104

²⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan juga wali murid.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas yang ada di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) dan apa keunggulan komperatif yang dimiliki.

Setelah semua data terkumpul, maka penulis akan berusaha untuk dapat menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.

Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang bersifat sekarang.²⁶ Jadi penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas yang ada di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁷ Tiga langkah meliputi:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian

²⁶ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 91.

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data mengenai manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/kepuustakaan kemudian dibuat rangkuman.

b. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.²⁸ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG). Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

²⁸ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), cet. 1, hlm. 167.